

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Frisca Andini Banjarnahor**  
150810119

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP *RETURN OF INVESTMENT*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Frisca Andini Banjarnahor  
150810119**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Frisca Andini Banjarnahor  
NPM/NIP : 150810119  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

**“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Investment pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2019

**Frisca Andini Banjarnahor**  
150810119

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP *RETURN OF INVESTMENT*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh  
Frisca Andini Banjarnahor  
150810119**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 8 Agustus 2019**

**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak, M.Ak., C.A.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Pada dasarnya eksistensi perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang besar, berbagai cara dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan menekan serendah mungkin kerugian yang akan diterimanya, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan ukuran *Return On Investment* (ROI). ROI merupakan ukuran profitabilitas untuk melihat kapasitas perusahaan dalam penanaman dana dan aktiva bagi keuntungan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh elemen-elemen perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian, yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan menerbitkannya sejak tahun 2014 sampai tahun 2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 10 perusahaan manufaktur penelitian tahun 2014-2018 atau 5 tahun. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian melalui uji t, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan perputaran persediaan dengan menghindari terjadinya kas yang tidak berputar dan mengakibatkan pengeluaran biaya pemeliharaan, agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, ROI

## **ABSTRACT**

*Basically, the existence of a company is to get a large profit, various ways are done by the company to increase profits and reduce the lowest losses that will be received, many factors influence the level of profitability of a company, one way to measure profitability is to use a measure of Return On Investment (ROI) . ROI is a measure of profitability to see the company's capacity to invest funds and assets for company profits. The purpose of this study was to analyze the influence of working capital turnover elements, namely cash turnover and accounts receivable turnover and company inventory turnover on Return on Investment (ROI) of manufacturing companies. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Research sample, namely companies that have financial statements and publish them from 2014 until 2018. The method of determining the sample used is the purposive sampling method with several predetermined criteria, there are 10 manufacturing companies research in 2014-2018 or 5 years. The analysis used is a multiple linear regression analysis method. The results of the study through the t test, cash turnover and accounts receivable turnover have an effect on and significant to ROI. While the inventory turnover has no significant effect on ROI. Simultaneously using the F test shows cash turnover and receivable turnover have a significant effect on ROI. The management of the company should pay more attention to the management of inventory turnover by avoiding the occurrence of cash that does not spin and results in expenditure on maintenance, so that the company's profitability can increase.*

*Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, ROI*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E., M.Ak., CA selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
7. Bapak S. Banjarnahor dan ibu D.Purba yang selalu memberikan doa, semangat serta mensponsori penulis dalam materiil yang tidak akan pernah tergantikan sampai kapanpun;
8. Kakak dan abang penulis yaitu Renata Banjarnahor, Mangatur Banjarnahor, Noalina, serta adik Daniel Banjarnahor dan Benget Banjarnahor yang selalu memberikan doa dan dukungannya;
9. My spicyboy Sahala Tua yang selalu setia memberi dukungan dan semangat penulis untuk selalu berusaha semangat sampai akhir penyelesaian skripsi;

10. Sahabat terbaikku Fitri Sormin yang selalu memberi dukungan dan semangat penulis untuk selalu berusaha dan semangat sampai akhir penyelesaian skripsi;
11. Sahabat SBA/S, Surianti, Olief, Akwarius, Oris, Ramadhana S.Ak yang selalu menopang penulis dalam doa;
12. Bouku yang terkasih Norita marbun dan abang Edi Yanto yang selalu membantu dalam setiap kesulitan penulis
13. Teman terbaikku Rika Yanti, naomi, yang selalu memberi semangat penulis;
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2015 yang menjadi sahabat terbaik dalam susah dan senang sampai akhir perkuliahan. Sukses selalu untuk kalian semua.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 29 Juli 2019

Frisca Andini Banjarnahor

## DAFTAR ISI

<b>PENGARUH</b> .....	<b>1</b>
<b>PENGARUH</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGARUH</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Perputaran Kas.....	9
2.1.2 Perputaran Piutang .....	11
2.1.3 Perputaran Persediaan .....	13
2.1.4 <i>Return of Investment (ROI)</i> .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Kerangka Pemikiran .....	20
2.4 Hipotesis.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Desain Penelitian .....	22
3.2 Operasional Variabel .....	22
3.3 Populasi dan Sampel .....	24
3.3.1 Populasi .....	24
3.3.2 Sample .....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4.2 Alat Pengumpulan Data .....	27
3.5 Metode Analisis Data.....	27

3.5.1 Statistik Deskriptif .....	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.3 Uji Pengaruh.....	30
3.5.3.1 Uji Regresi linear Berganda.....	30
3.5.4 Uji Hipotesis.....	31
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	34
3.6.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.1.2 Uji Normalitas .....	37
4.1.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
4.1.4 Uji Heterokedastisitas .....	40
4.1.5 Uji Autokorelasi .....	41
4.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	41
4.3 Pengujian Hipotesis .....	43
4.3.1 Uji T Parsial.....	43
4.3.2 Uji F Simultan .....	45
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46
4.4 Pembahasan .....	47
4.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROI .....	47
4.4.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROI.....	47
4.4.3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROI.....	48
4.4.4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROI .....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 Simpulan .....	50
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	20
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian.....	22
<b>Gambar 4. 1</b> Hasil Uji Normalitas dengan Histogram .....	37
<b>Gambar 4. 2</b> Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	38
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil Uji Heterokedastisitas.....	40

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Return On Investment 2016-2018.....	4
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	23
Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan dalam Populasi.....	24
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Dimasukkan dalam Sampel.....	26
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4. 1 Statistika Deskriptif.....	36
Tabel 4. 2 Hasil Kolmogorov Smirnov.....	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi.....	46

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> Perputaran Kas .....	10
Rumus 2. 2 Rata-Rata Kas .....	10
<b>Rumus 2.3</b> Perputaran Piutang .....	12
<b>Rumus 2. 4</b> Rata-Rata Piutang.....	12
<b>Rumus 2. 5</b> Perputaran Persediaan.....	14
<b>Rumus 2. 6</b> Rata-rata persediaan .....	14
<b>Rumus 2. 7</b> ROI.....	16
<b>Rumus 3. 1</b> F Hitung.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya eksistensi perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin, sehingga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dapat terjamin. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan menekan serendah mungkin kerugian yang akan diterimanya. Upaya untuk mengetahui tingkat keuntungan diperlukan suatu pendekatan khusus. Keuntungan itu sendiri dalam bahasa ekonominya adalah profitabilitas dimana konsep tersebut menjelaskan selisih keuntungan yang didapat dari berbagai aspek ekonomi yang memengaruhi aktivitas bisnis, seperti laba-rugi, investasi, saham, persediaan, piutang, persediaan, dan lainnya.

Dunia usaha yang semakin berkembang ini, mendorong timbulnya persaingan dalam penjualan, penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Dengan tawaran berupa penjualan kredit tersebut maka menimbulkan piutang usaha. Dengan memberikan piutang berarti perusahaan memberikan kesempatan dananya berputar untuk memperoleh lebih banyak lagi jumlah laba.

Piutang merupakan salah satu asset terbesar setelah kas, sehingga diperlukan pengelolaan yang khusus ketat dalam pemberian piutang.

Salah satu bentuk untuk mengukur profitabilitas (keuntungan) adalah menggunakan ukuran *Return On Investment (ROI)*. Munawir menjelaskan ROI

merupakan ukuran profitabilitas untuk melihat kapasitas perusahaan dalam penanaman dana atau aktiva bagi keuntungan perusahaan. Meskipun terdapat pendekatan lainnya yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas namun pendekatan ROI memiliki keuntungan dalam rangka mengetahui keuntungan yang akan didapat (Riyanto, 2010). Pertama, ROI sangat tepat untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ketika perusahaan ingin mengekspansi bisnisnya. Kedua, ROI sebagai indikator keuntungan dari setiap produk yang akan dijual oleh perusahaan. Ketiga, implementasi ROI akan membantu perusahaan dalam efisiensi modal, penjualan, dan produk (Arianti & Rusnaeni, 2018).

*Return on Investment* atau pengembalian investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai ukuran untuk melihat hasil aktiva (harta) perusahaan. Dalam prakteknya ROI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Maksudnya tinggi dan rendahnya perputaran kas, piutang, serta persediaan akan berdampak langsung terhadap tingkat ROI yang didapat oleh perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rafika Sandi bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI di perusahaan tertentu (Sandy, 2015). Apabila *Return On Investment* suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini karena tingkat pengembalian investasi semakin besar

Rafika Sandi melalui penelitiannya menjelaskan bahwa besar dan kecilnya perputaran kas, piutang, dan persediaan akan memperlancar atau memperlambat tingkat ROI. Senada dengan itu Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati dalam

penelitiannya mengukur adanya hubungan signifikan baik secara parsial maupun simultan tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROI. Perputaran kas, piutang, dan persediaan yang berjalan lancar akan berkontribusi besar dan mempermudah untuk pengembalian investasi perusahaan(Sufiana & Purnawati, 2016)

Kemudian ROI berlaku di seluruh jenis perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang makana dan minuman. Maksudnya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia untuk meningkatkan profitabilitas menggunakan pendekatan ROI yang dipengaruhi langsung oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan tingkat keuntungan yang didapat dalam periode tertentu. Begitupun dengan perputaran piutang sebagai tingkatan piutang yang didapat dalam periode tertentu dan perputaran persediaan memiliki definisi yang hampir sama (Riyanto, 2010).

Dalam perusahaan makanan dan minuman perputaran kas berkaitan dengan selisih keuntungan yang didapat dari penjual produknya. Pererputaran piutang berhubungan dengan piutang yang didapat. Perputaran persediaan berkaitan dengan produk di gudang, peralatan, serta perlengkapan yang masih dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman. Tentunya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia terbilang banyak mulai dari skala kecil, sedang, dan besar. Namun penelitian ini mengambil perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berikut adalah beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan tingkat ROI, meliputi :

**Tabel 1. 1 Return On Investment 2016-2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	64,9	68.59	50.24
2.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	24.13	20.93	6.68
3.	PSDN	PT. Pashida Aneka Niaga Tbk	8.51	27.01	22.69
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.12	3.05	7.13
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.00	4.17	7.32
6.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.08	1.30	2,79
7.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	3.13	0.31	1.14
8.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	7.09	14.20	10.85
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10.89	8.45	8.64
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	14.88	5.61	6.27

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keputusan pengambilan perusahaan makanan dan minuman untuk pemabahasan ini tidak lepas dari laporan keuangan, tingkar ROI, dan aspek lainnya yang dapat diakses dengan mudah melalui situs *www.idx.com*. Tingkat profitabilitas melalui pendekatan ROI di setiap perusahaan makanan dan minuman sangatlah berbeda dan bersifat fluktuatif dari periode tersebut. Inilah yang akan menjadi bagian menarik apakah ada pengaruh atau sebaliknya antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROI.

Maka dari itu, sesuai dengan gambaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan analisis secara mendalam. Analisis tersebut berfokus pada pengukuran keempat variabel di atas melalui judul *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Return of Investment pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah akan dijelaskan melalui beberapa poin berikut :

1. Adanya hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROI.
2. Tinggi dan rendahnya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menentukan besar dan kecilnya tingkat ROI.
3. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROI.

## **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka dapat ditentukan beberapa batasan masalah, meliputi :

1. Perusahaan yang diteliti dibatasi pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Perusahaan makanan dan minuman dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3. Penelitian membatasi fokus analisis pada perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan ROI.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *return on investment* ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment* ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on investment* ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, berikut :

1. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *return on investment*
2. Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment*
3. Mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on investment*
4. Mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on investment*

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Melakukan pengembangan pada teori perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *return on investment*.
2. Mengetahui keterkaitan di seluruh variabel yang dijadikan obyek penelitian tersebut.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi obyek penelitian
  - a. Masukan bagi perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak di bidang makanan dan minuman.
  - b. Hasil penelitian ini berupa data atau informasi dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.
2. Bagi Universitas Putera Batam
  - a. Dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa lainnya khususnya teori yang digunakan dalam penelitian ini.
  - b. Memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang variabel dalam perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Perputaran Kas**

Riyanto menyebutkan perputaran kas merupakan kapasitas kas ketika menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu. Nantinya akan dapat dilihat perbedaan antara penjualan dan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2010). Harmono menjelaskan bahwa banyaknya perputaran kas dalam satu periode yang menunjukkan perbandingan antara penjualan dan rata-rata kas. Kashmir secara luas menjelaskan perputaran kas sebagai indikator pendapatan yang didapat dalam periode tertentu melalui kapasitasnya (Kasmir, 2015). Dengan kata lain kita bisa menarik pernyataan bahwa perputaran kas adalah perbandingan penjualan dan jumlah rata-rata kas (Arianti & Rusnaeni, 2018).

Harahap menjelaskan kas sebagai uang atau surat berharga dengan tingkat lancar dan memiliki beberapa syarat tertentu, meliputi (Harahap, 2010):

1. Dapat ditukar menjadi kas pada waktu kapanpun
2. Waktu singkat terkait jangka waktu tempo
3. Memiliki resiko yang rendah terkait perubahan nilai dipengaruhi perubahan tingkat harga.

Perbandingan itulah digunakan sebagai indikator dalam pembahasan ini atau penualan dibagi rata-rata kas. Asumsinya semakin tingginya perputaran kas maka kas yang diterima semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah perputaran kas berdampak pada turunnya kas yang diterima. Banyaknya kas yang diterima

perusahaan dapat digunakan untuk menjalankan aktivitasnya. Berikut adalah rumus perputaran kas, yakni :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

**Rumus 2.1** Perputaran Kas

Dimana :

Penjualan = Hasil pendapatan pada periode tertentu

Rata-rata kas = Tingkat kas dalam periode tertentu

Tingginya perputaran kas tidak selamanya menunjukkan tingginya tingkat efisiensi pengguna kasnya. Akan tetapi tingginya efisiensi akan berdampak pada perputaran kas yang berlebihan dan jumlah kas tersedia terlalu kecil (K.R dan Wild, 2014: 45). Adapun rumus rata-rata kas sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

**Rumus 2. 2** Rata-Rata Kas

Dimana :

Kas awal = kas yang berada di awal periode

Kas akhir = kas yang berada di akhir periode

K. R. dan Wild (Subramanyam & Wild, 2010) menegaskan perputaran kas harus diatur sebijaksana mungkin atau sesuai kebutuhan. Kenaikan perputaran kas itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

1. Menurunnya rata-rata kas dan mengalami kenaikan penjualan
2. Penjualan mengalami penurunan dan diikuti dengan menurunnya penjualan pada nominal yang besar.
3. Turunnya tingkat penjualan bersamaan dengan menurunnya rata-rata kas.
4. Penjualan mengalami kenaikan dengan rata-rata kas yang tetap.

5. Menurunnya rata-rata kas sedangkan tingkat penjualan tidak berubah.

Adapun beberapa penyebab yang membuat rata-rata kas mengalami penurunan, meliputi :

1. Penjualan mengalami penurunan dan rata-rata kas tidak mengalami perubahan.
2. Kenaikan rata-rata kas bersamaan dengan peningkatan penjualan.
3. Penjualan dan rata-rata kas mengalami kenaikan pada jumlah besar
4. Rata-rata kas tetap dan penjualan mengalami penurunan
5. Kenaikan rata-rata kas dan penjualan tidak berubah

### **2.1.2 Perputaran Piutang**

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim menjelaskan perputaran piutang adalah banyaknya piutang yang berputara di perusahaan setiap tahunnya. Ini berkaitan erat dengan pengumpulan piutang(Mamduh & Halim, 2010). Herry mendefinisikan perputaran piutang adalah indikator yang dapat melihat banyaknya penagihan piutang selama periode tertentu(Herry, 2012). Riyanto menyebutkan perputaran piutang sebagai bentuk usaha melakukan pengukuran banyaknya piutang dalam periode tertentu(Riyanto, 2010). Maka dari itu dapat dinyatakan perputaran piutang merupakan indikator untuk menghitung banyaknya piutang dalam periode tertentu.

Indikator perputaran piutang juga terdiri dari penjualan dan rata-rata piutnag. Penghitungannya adalah penjualan dibagi dengan rata-rata piutang. Berikut adalah rumusan dari perputaran piutang, yakni :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

**Rumus 2.3** Perputaran Piutang

Dimana :

Penjualan = Hasil pendatan pada periode tertentu

Rata-rata Piutang = Tingkat piutang per periode

Piutang adalah bagian dari perhitungan yang selalu berputar dan akan tertagih pada waktu tertentu yang disebabkan sebagai akibat dari penjualan. Banyak dan kecilnya piutang berkaitan dengan waktu yang sudah dipersyaratkan dalam pembayaran kredit (Subramanyam & Wild, 2010). Adapun penghitungan terhadap rata-rata piutang sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Piutang Awal} + \text{piutang Akhir Tahun}}$$

**Rumus 2. 4** Rata-Rata Piutang

Dimana :

Piutang = nominal piutang

Piutang awal tahun = jumlah piutang pada awal tahun

Piutang akhir tahun = jumlah piutang pada akhir tahun

K. R dan Wild (Subramanyam & Wild, 2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan perputaran piutang. Berikut adalah faktor penyebab kenaikan pada perputaran piutang, meliputi :

1. Meningkatnya penjualan dan rata-rata piutang menurun
2. Menurunnya rata-rata piutang dan penjualan pada jumlah besar.
3. Mengalami penurunan pada penjualan dan rata-rata piutang.
4. Rata-rata piutang tetap dan penjualan mengalami peningkatan

5. Turunnya rata-rata piutang dan tidak mengalami perubahan pada penjualan.

Adapun faktor penyebab menurunnya perputaran piutang, meliputi :

1. Turunnya penjualan serta rata-rata piutang mengalami kenaikan.
2. Kenaikan rata-rata piutang dengan penjualan mengalami peningkatan
3. Mengalami kenaikan pada penjualan dan rata-rata piutang.
4. Rata-rata piutang tetap dan penjualan menurun.
5. Kenaikan rata-rata piutang dan penjualan tetap

### **2.1.3 Perputaran Persediaan**

Ristono menyebutkan persediaan merupakan keseluruhan barang baik digunakan maupun akan dijual pada waktu tertentu (Ristono, 2009). Persediaan itu sendiri terdiri dari persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Alexandri menegaskan bahwa persediaan disebut sebagai aktiva yang dimiliki perusahaan dengan tujuan menjualnya pada usaha tertentu. Persediaan setiap perusahaan sangatlah berbeda bergantung pada jenis perusahaan yang dimilikinya sehingga tidak ada ketentuan pasti terkait persediaan yang dimiliki perusahaan (Ristono, 2009).

Adapun perputaran persediaan menurut Harahap bahwa cepat atau lambatnya perputaran normal. Ketentuannya semakin cepat perputarannya maka barang yang terjual berjalan lancar. Begitupun sebaliknya lambatnya perputaran berdampak pada terhambat barang yang akan dijual. Ristono melihat perputaran persediaan sebagai indikator perjalanan persediaan sampai menjadi kas. Penghitungannya

dalah membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok persediaan (Harahap, 2010). Berikut adalah rumusan perputaran persediannya :

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Akhir Tahun}}{2}$$

**Rumus 2. 5** Perputaran Persediaan

Dimana :

Harga Pokok Penjualan = Total penjualan perperiode

Rata-rata Persediaan = tingkat persediaan perperiode

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

**Rumus 2. 6** Rata-rata persediaan

Dimana :

Persediaan awal tahun = jumlah persediaan di awal

Persediaan akhir tahun = jumlah persediaan di akhir

Munawir (Munawir, 2010) membagi perputaran persediaan barang akan mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut adalah beberapa penyebab yang membuat perputaran persediaan barang mengalami kenaikan, meliputi :

1. Penjualan mengalami kenaikan ketika rata-rata persediaan mengalami penurunan.
2. Rata-rata persediaan dan penjualan mengalami penurunan pada jumlah besar.
3. Mengalami penurunan pada penjualan dan rata-rata persediaan pada jumlah besar.

4. Penjualan mengalami peningkatan dengan rata-rata persediaan yang tetap.
5. Penjualan tidak berubah ketika rata-rata persediaan menurun.

Sedangkan penurunan rata-rata persediaan disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

1. Menaiknya rata-rata persediaan sedangkan penjualan menurun.
2. Rata-rata persediaan dan penjualan mengalami kenaikan pada jumlah besar.
3. Ratarata-rata persediaan dan penjualan mengalami kenaikan pada jumlah yang lebih besar.
4. Penjualan mengalami penurunan ketika rata-rata persediaan tetap.
5. Rata-rata persediaan mengalami kenaikan sedangkan tidak ada perubahan pada tingkat penjualan (Munawir, 2010)

#### **2.1.4 Return of Investment (ROI)**

Tingkat hasil atas investasi atau *return on investment* adalah kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta untuk mendapatkan laba. Laba perusahaan dibedakan menjadi: (1) laba kotor atas penjualan, (2) laba operasi, (3) laba bersih. Pada umumnya ROI dihitung dari laba operasi atas harta atau laba bersih atas harta.

Jika manajer investasi memiliki wewenang atas perolehan sumber dana, atau sumber pembiayaan investasi terutama dana dari kreditur atau dana hutang. Jika manajer investasi tidak memiliki wewenang atas perolehan sumber dana maka ROI dihitung dari laba operasi atas harta operasi rata-rata. Dalam hal ini manajer hanya merancang dan melaksanakan investasi, keputusan pembiayaan investasi ada ditangan manajer puncak. (Purwanti & Prawironegoro, 2013), keunggulan ROI

adalah mendorong manajer cabang, anak perusahaan, dan manajer divisi untuk lebih efektif dan efisien mengoperasikan harta untuk memperoleh pendapatan, atau mendorong manajer untuk mempertinggi perputaran harta atau *asset turn over* dan mempertinggi net profit margin. Kelemahan ROI adalah mempersempit pola pikir manajer yang hanya mengejar laba jangka pendek saja, tanpa bersedia menambah investasi untuk memperoleh laba jangka panjang.

*Return on Investment* atau disebut dengan hasil pengembalian investasi adalah indikator yang melihat hasil aktiva dalam perusahaan. (Munawir, 2010), menyebutkan ROI sebagai indikator dalam profitabilitas untuk menghasilkan laba dari aktiva yang sudah digunakan. Nantinya akan dapat mengetahui apakah aktiva sudah dimaksimalkan atau sebaliknya. Syamsuddin (Syamsudin, 2011) menjelaskan *return on investment* sebagai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Kasmir (Kasmir, 2015). Menurut Sutrisno (Sutrisno 2012), pengembalian atas investasi atau *Return On Investment* (ROI) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Perhitungan ROI dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest and Tax}}{\text{Investment}} \times 100\%$$

**Rumus 2. 7 ROI**

Dimana :

*Earning after interest and tax* = perhitungan setelah pajak

*Sales* = jumlah penjualan

Kasmir (Kasmir, 2015) menyebutkan beberapa kelebihan dari penerapan ROI, sebagai berikut :

1. Implementasi ROI dapat berguna untuk melakukan perencanaan. Hal tersebut membuat ROI dapat mengambil kebijakan dan melakukan estimasi terhadap investasi pada aktiva tetap.
2. ROI merupakan alat efektif untuk mengukur tingkat profitabilitas. Selain itu digunakan untuk mengalokasikan dana dan modal dalam berbagai produk.
3. Implementasi ROI dapat membantu tingkat efisiensi dari penggunaan modal, produksi, dan penjualan.

Harahap menyebutkan bahwa tingginya rasio ROI maka berbanding lurus dengan tingkat laba bersihnya (Harahap, 2010). Begitupun sebaliknya rendahnya rasio ROI maka menunjukkan menurunnya tingkat laba bersih. Lumbanraja membagikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ROI, yakni :

1. Adanya tingkat perputaran aktiva dalam operasi perusahaan.
2. *Profit margin* dan tingkat keuntungan operasi dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan bersih.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berisikan tentang jurnal yang sudah ada sebelumnya. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan nanti belum ada. Selain itu menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan nanti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu, yakni :

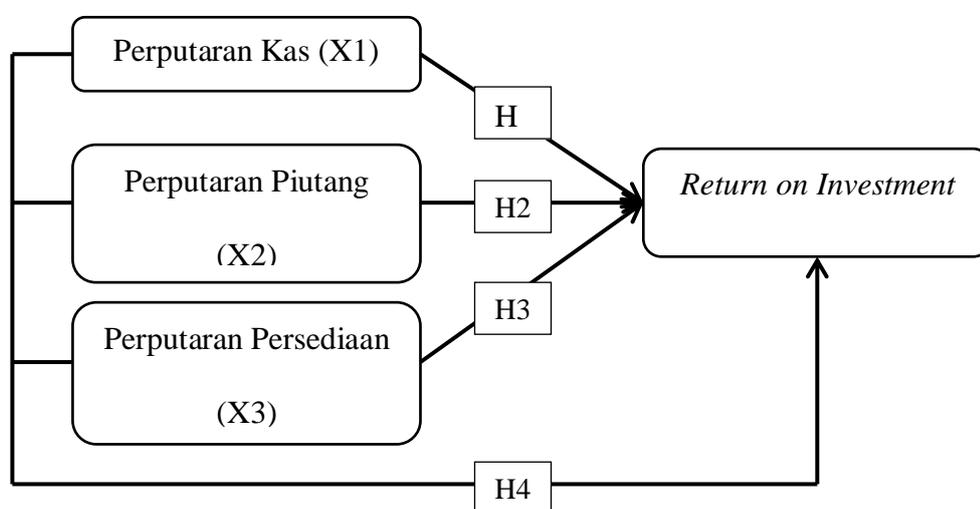
### **Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, dan Djurwati Soepono	<i>Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)</i>	Variabel Independen : Modal Kerja (X) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran persediaan dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.
2	Iriansi Susanto, Sientje Catharina Nangoy, dan Marjam Mangantar	<i>Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI</i>	Variabel Independen : Modal Kerja (X) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI.
3	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati	<i>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap ROI</i>	Variabel Independen : Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2) Perputaran Persediaan (X3) Variabel Dependen : ROI (Y)	Hasilnya menunjukkan perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan secara parsial hanya perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI.

4	Ririn Arianti dan N, Rusnaeni	<i>Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry &amp; Trading Company, TBK</i>	Variabel Independen : Perputaran Piutang (X1) Perputaran Persediaan (X2) Variabel Dependen : ROI	Hasilnya menunjukkan bahwa perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI.
5	Piter Tong	<i>Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk</i>	Variabel Independen : Perputaran Piutang (X1) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.
6	Tania Prafitri, Dwi Rachmina, dan Tubagus Nur Ahmad Maulana	<i>The Effect of Working Capital on The Profitability of Palm Oil Plantation Companies</i>	Variabel Independen : Working Capital (X1) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh negatif terhadap ROI sebagai indikator profitabilitas.
7	Rika Umniati, Kartika Hendra Titisari, dan Yuli Chomsatu	<i>The Influence of Current Ratio, Inventory Turnover Ratio, Cash Turnover, and Debt to Equity Ratio Against the Return on Investment in The Production of Industrial Companies Listed on The Stock Exchange of Malaysia in 2016</i>	Variabel Independen : Current Ratio (X1), Inventory Turnover Ratio (X2), Cash Turnover (X3), Debt to Equity Ratio (X4) Variabel Dependen : ROI (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan current ratio, variabel cash turnover, dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran umum yang memberikan pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya terdiri dari perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah *return on investment* (ROI) (Y). Berikut adalah gambaran dari kerangka pemikirannya, yakni :



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka teori dan pemikiran di atas maka dapat ditentukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Berikut adalah hipotesisnya :

H1 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*

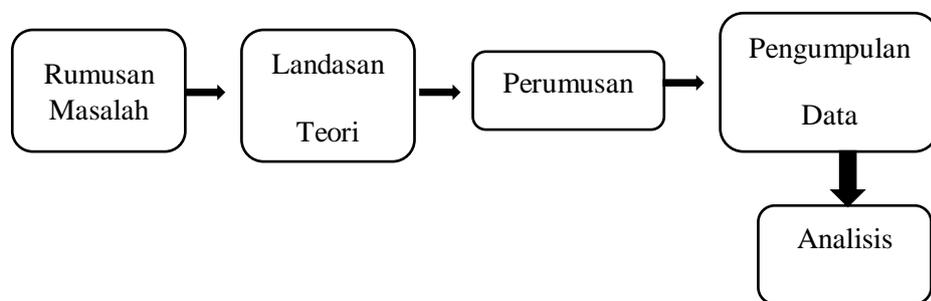
H3 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*

H4 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Sugiyono menyebutkan bahwa desain penelitian merupakan teknik perencanaan yang dijadikan pedoman untuk membentuk model penelitian. Penelitian ini menggunakan data yang secara tidak langsung dari lapangan atau data sekunder (Sugiyono, 2014), Berikut adalah desain penelitiannya :



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

### **3.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan variabel penelitian yang dapat dipahami dan dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel, yakni variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Variabel bebasnya adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah *return on investment*.

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variable bebas (W. Sujarweni, 2015). *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

### 3.2.2 Variable Independen

Dalam buku Sujarweni (W. Sujarweni, 2015) variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variable dependen. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini

- a. Perputaran kas
- b. Perputaran piutang
- c. Perputaran persediaan

Berikut adalah operasional variabel yang dijelaskan melalui tabel :

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Perputaran Kas (X1)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Skala Rasio
2.	Perputaran Piutang (X2)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Skala Rasio

3.	Perputaran Persediaan (X3)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$	Skala Rasio
4.	<i>Return on Investment</i> (Y)	$\frac{\text{Earning after interest and Tax}}{\text{Sales}}$	Skala Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai potensi dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi merupakan bagian keseluruhan dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berikut adalah populasi dalam penelitian ini, yakni :

**Tabel 3. 2** Daftar Nama Perusahaan dalam Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk
2.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
3.	PSDN	PT. Pashida Aneka Niaga Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company
7.	ROTI	PT. Nippon Indofood Corp Indonesia Tbk
8.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
12.	CEKA	PT. Welmer Cahaya Indonesia Tbk
13.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
14.	STTP	PT. Siantar Top Tbk

### 3.3.2 Sample

Adapun sampel merupakan bagian terkecil dan bersifat mewakili dari populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014).

Pemilihan sampel didasarkan pada ketentuan berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman pada periode 2014-2018

2. Perusahaan yang memiliki seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini khususnya berkaitan dengan variabel bebas dan terikat.

Berikut adalah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni :

**Tabel 3. 3** Daftar Perusahaan yang Dimasukkan dalam Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk
2.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
3	PSDN	PT. Pashida Aneka Niaga Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company
7	ROTI	PT. Nippon Indofood Corp Indonesia Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan informasi dengan metode tertentu. Tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan tentang karakteristik dari penelitian yang akan

dilakukan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data berada di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2014-2018.

### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan data sekunder yang merupakan sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara melalui media perantara, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Arianti & Rusnaeni, 2018).

### **3.4.2 Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan kepulauan Riau atau dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Supranomo, 2016)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data ini adalah statistik deskriptif yang menggunakan pendekatan matematis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Statistik deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan keadaan tertentu melalui indikator tertentu, misalkan mean, modus, median, distribusi frekuensi, dan ukuran statistik lainnya. Terdapat beberapa data yang harus disajikan dalam statistik deskriptif, meliputi ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data ([www.en.globalstatistik.com](http://www.en.globalstatistik.com)). Data yang dikumpulkan baik dari sampel atau populasi perlu disusun atau dibentuk dalam bentuk yang jelas. Penyajian data

biasanya dalam bentuk diagram dan grafik. Maksud dalam penelitian ini ingin mencari kuatnya keterkaitan antara variabel dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (Ghozali, 2017) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), stand deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi pada residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan probability plot) dan analisis statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2013:160). Dasar pengambilan keputusan untuk melihat prinsip normalitasnya sebuah data adalah :

- 1) Grafik histogramnya menunjukkan pola mendekati distribusi normal atau membentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Probability plot yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Besarnya nilai kolmogorov-smirnov yang tertera pada kolom *Unstandardized Residual* memiliki nilai tingkat signifikansi  $> 0,05$  , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dampaknya adalah nilai atau hasil prediksi akan tidak stabil atau tidak terukur. Permasalahan multikolinearitas dapat diketahui dengan cara berikut :

1. Melihat kekuatan hubungan antar variabel bebas. Maksudnya jika hubungan antar variabel bebas  $> 0.8$  maka akan terjadi multikolinear
2. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Jika bernilai  $< 1$  dan  $VIF > 10$  maka berpotensi untuk menjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2017)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan teknik mengukur ada atau tidak samanya varian dari residual dalam pengamatan model regresi linear. Selain itu sebagai penentu untuk model regresi dapat dinyatakan valid atau tidak. Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian ini, seperti uji glejser, uji park, uji spearman, dan melihat grafik. Dasar-dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola smaka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Auto korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, Uji Durbin Watson DW Test) yang dimana digunakan untuk uji autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variable independen. Pengujian hipotesisnya adalah:

Ho: tidak ada autokorelasi

Ha: ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *adaalah* sebagai berikut:

- a. Bila DW terletak diantara batas atas *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) dan  $Dw$  terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **3.5.3 Uji Pengaruh**

#### **3.5.3.1 Uji Regresi linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen ( $x_1, x_2, x_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). analisis ini untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai dari variable independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative (Priyatno, 2017). Model analisis ini digunakan mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan terikat yaitu Perputaran Kas ( $x_1$ ), Perputaran Piutang ( $x_2$ ), Perputaran Persediaan ( $x_3$ ) terhadap *Return on investment* ( $Y$ ).

Dari hasil regresi tersebut maka akan diperoleh hasil yang kemudian akan dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berpengaruh atau tidak, baik dengan seacara simultan atau parsial dan akan menghasilkan pengetahuan seberapa besar pengaruhnya (Priyatno, 2017).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>n</sub> = Variabel independen

A = Konstanta ( nilai Y' apabila x<sub>1</sub>, x<sub>2</sub>, x<sub>n</sub> = 0

B<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>n</sub> = Koefisien regresi ( nilai peningkatan ataupun penurunan)

dalam penelitian ini persamaan regresi ditentukan dengan menggunakan *standardized beta coefficient* karena apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) kita standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya. Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali, 2017).

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2017). Penelitian ini merupakan proses memberikan jawaban terhadap

masalah yang muncul, dalam hal ini maka suatu penelitian mengharuskan keberadaan masalah. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan. Signifikan artinya menyakinkan atau berarti, dalam penelitian ini mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sample dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sample tidak berlaku pada populasi atau tidak dapat digeneralisasikan atau hanya berlaku pada sampel saja.

Tingkat signifikan 5% atau 0.05%, artinya resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar mengambil keputusan sedikit-dikitnya 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar (Priyanto 2010:9). Ada 2 hipotesis dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Hipotesis Nihil atau nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya antar variabel
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel

**a. Uji simultan (F)**

Uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen-terikat (Ghozali, 2013). Jika signifikan  $F < 0.05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, demikian juga sebaliknya. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi,  $R^2$  sama dengan nol. Uji signifikan

meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan serta koefisien regresi parsial spesifik. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistic F.

Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(n + K - 1)}{(1 - R^2)/(nT - n - K)}$$

**Rumus 3. 1** F Hitung

Dengan

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah *cross section*

$T$  = jumlah *time series*

$K$  = jumlah variabel independen

Kriteria uji  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{(a,n+K-1,nT-n-K)}$  artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara semua variabel independen dan variabel dependen.

#### **b. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Nachrowi dan Usman menjelaskan koefisien determinasi sebagai suatu indikator pening dalam regresi. Berfungsi untuk menginformasikan terkait baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Angka tersebut digunakan untuk mengukur seberapa garis regresi yang terprediksi dengan data sesungguhnya (Meleong, 2010).

Nilai yang dihasilkan dari uji ini mencerminkan besarnya variasi dari variabel terikat  $Y$  yang diterangkan oleh variabel  $X$ . Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel  $Y$  tidak dapat diterangkan oleh  $X$ . Dengan

kata lain  $R^2 = 1$ , maksudnya variasi  $Y$  dapat diterangkan oleh  $X$  dan dapat dikatakan semua pengamatan berada pada garis regresi. Baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ -nya memiliki nilai antara nol dan satu.

### c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Kriteria yang dijadikan sebagai standar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis ialah dengan menggunakan tingkat signifikan (*significance level*) yaitu tingkat ROI yang ditentukan untuk pengambilan keputusan mendukung atau menolak hipotesis pada penelitian.

Hipotesis dalam uji ini, yaitu :

$$H_0: \beta_j = 0$$

$$H_1: \beta_j \text{ tidak sama dengan } 0$$

dengan ketentuan  $j = 0, 1, 2, \dots, k$  ( $k$  adalah koefisien *slope*)

Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan data yang tersedia haruslah dilakukan pengujian terhadap  $\beta_j$  (koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol, yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan tidak sama nol yang maksudnya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan penulis dengan mengambil data laporan keuangan melalui internet website <http://.idx.co.id>.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
1	Perumusan Judul						
2	Pengajuan Proposal Skripsi						
3	Pengambilan data						
4	Pengolahan data						
5	Penyusunan Laporan Skripsi						